

Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Pukul Setengah Lima* Karya Rintik Sedu Dengan Pendekatan Humanistis Abraham Maslow

Surya Rafi Ilham Ramadhan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : surya.5221111041@student.uty.ac.id

Meliya Nurfiiana

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Korespondensi penulis: surya.5221111041@student.uty.ac.id

Abstract. *This research was made based on the principal of the problem that occurred in the object of the research material, which was a novel entitled Pukul setengah lima by Rintik Sedu. The aim of this research is to reveal the personality of the main character in the novel and analyze the reasons why this personality emerged. The method of this research uses qualitative literature study methods, by reading, taking notes, interpreting and the Hermeneutic method, namely interpreting sentences that are difficult to understand into something that is easy to understand or interpreting foreign languages into our language. From this research, we obtained data from Abraham Maslow's humanistic approach, namely physiological needs, security needs, love and existence needs, self-esteem needs, and self-actualization needs. From this research it can be concluded that the main character does not fully meet these needs, the reason why this personality appears in the main character is because the main character has not reached the peak of self-actualization, he does not fulfill the needs for security and love so that the main character experiences basic anxiety and causes him not to able to reach the peak of self-actualization because lower level needs have not been fully met.*

Keywords: Abraham Maslow ; Humanistic; Needs; Personality

Abstrak. Penelitian ini dibuat berdasarkan pokok masalah yang terjadi dalam objek material peneliti yaitu berupa Novel yang berjudul Pukul Setengah Lima karya Rintik Sedu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut, dan menganalisis alasan mengapa kepribadian tersebut dapat dimunculkan. Metode dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka, dengan cara membaca, mencatat, menafsirkan, serta metode Hermeneutika yaitu mengartikan kalimat yang dirasa sulit dimengerti menjadi sesuatu yang mudah untuk dimengerti atau mengartikan bahasa asing kedalam bahasa kita. Dari penelitian ini mendapatkan data dari pendekatan Humanistis Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan keberadaan, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tokoh utama tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan tersebut, alasan mengapa kepribadian tersebut muncul dalam diri tokoh utama karena tokoh utama belum mencapai puncak aktualisasi diri, ia tidak memenuhi kebutuhan rasa aman dan cinta sehingga tokoh utama mengalami kecemasan dasar dan menyebabkan ia tidak mampu mencapai puncak aktualisasi diri karena kebutuhan level rendah belum sepenuhnya terpenuhi.

Kata kunci: Abraham Mashlow; Humanistis; Kebutuhan; Kepribadian

LATAR BELAKANG

Psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia (Wiyatmi2014:7).Psikologi sendiri memiliki beberapa cabang seperti Psikologi Klinis, Industri atau Organisasi, Pendidikan dan Sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan (Endraswara 2008:96). Secara sederhana kata sastra mengacu kepada dua Pengertian, yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra,yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Sastra merupakan suatu bentuk karya yang sering kali mengangkat permasalahan dalam kehidupan nyata maupun karangan fiksi yang digambarkan secara realita seperti kehidupan dan keadaan di dunia nyata (Wardani, F. Z.,2020: 276). Sastra adalah jendela jiwa. Karena sastra dan Psikologi saling terkait, sastra menyajikan berbagai bentuk masalah yang berkaitan dengan kejiwaan dan perilaku manusia (Putri, D. S.,2023:131).

Seseorang di dunia ini sangat unik, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda beda. Kepribadian merupakan salah satu aspek kompleks dalam kehidupan manusia yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku, interaksi sosial, dan pemahaman terhadap diri sendiri. Studi tentang kepribadian telah menjadi fokus utama dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Sastra. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra menyajikan karakter-karakter yang memiliki kepribadian yang unik dan kompleks, menciptakan ruang untuk analisis yang mendalam terkait aspek psikologis dan humanistik. Karya sastra dan psikologi sama-sama memanfaatkan pengalaman seseorang untuk dijadikan pengamatan. Oleh sebab itu pendekatan dalam psikologi sangat penting dalam menjadi kritik karya Sastra (Centuari, D., A. 2023:239)

Novel *Pukul Setengah Lima* merupakan novel ber-*genre* romantis yang diterbitkan oleh Gramedia pustaka utama pada tahun 2023 dan memiliki halaman setebal 203 lembar. Novel tersebut ditulis oleh Penulis, Nadhifa Allya Tsana atau lebih dikenal dengan Rintik Sedu. Novel *Pukul Setengah Lima* Menceritakan tentang tokoh utama bernama Alina yang membenci dirinya sendiri dan menyukai kebohongan dengan berpura pura menjadi orang lain.

Alasan peneliti memilih novel Pukul Setengah lima untuk objek material yaitu karena Novel ini menghadirkan tokoh utama dengan kepribadian menarik yang ditonjolkan dalam novel yaitu tokoh utama menyukai sebuah kebohongan. Untuk itu , peneliti tertarik untuk melakukan analisis mendalam terhadap tokoh utama dalam novel ini dengan pendekatan Humanistik Abraham Maslow. Pendekatan ini dirasa sesuai untuk memahami lebih baik aspek Psikologis dan perkembangan diri tokoh utama dalam karya sastra ini. Melalui analisis

kepribadian ini, diharapkan kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait kepribadian yang ada pada tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* serta mengungkap alasan apa yang membentuk karakternya.

KAJIAN TEORITIS

Pada kepribadian dari Abraham mashlow, Mashlow beranggapan bahwa kebutuhan di paling rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi dahulu sebelum beranjak ke kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow mengungkap kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisiologis yang termasuk didalamnya adalah makanan, air, oksigen, mempertahankan tubuh. Kebutuhan yang kedua yaitu keamanan yang ada didalamnya seperti kebutuhan keamanan fisik, stabil, ketergantungan perlindungan. Maslow dalam Feist,J.& FeisT,G.J (2010:333) beranggapan bahwa kebutuhan akan hukum, ketentraman dan keteraturan juga merupakan bagian dari kebutuhan keamanan. Yang ketiga yaitu kebutuhan cinta dan pengakuan kebutuhan ini meliputi keinginan untuk berteman, keinginan untuk memiliki pasangan kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, lingkungan masyarakat atau negara. Yang keempat yaitu kebutuhan harga diri hal ini mencakup tentang penghormatan, kepercayaan diri, pengetahuan yang orang lain hargai tinggi. Maslow Dalam Feist,J.& FeisT,G.J (2010:335) membagi dua tingkatan kebutuhan akan penghargaan reputasi dan harga diri. Reputasi adalah persepsi akan gengsi dan pengakuan atau ketenaran yang dimiliki seseorang dilihat dari sudut pandang orang lain. Harga diri menggambarkan sebuah keinginan untuk memperoleh kekuatan serta kemandirian dan kebebasan. Aktualisasi diri terdiri dari pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi kreatif mungkin. Orang-orang yang mengaktualisasi diri dapat mempertahankan harga diri mereka bahkan Ketika mereka dimaki, di tolak, dan diremehkan orang lain.

Penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan pendekatan yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Maya Resmiyati,2020 dengan judul *Humanisme Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan Hermeneutika. Penelitian ini berfokus pada nilai Humanisme dalam karya sastra yang ditulis oleh pengarang dan ber-*genre* romantis.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Irwansyah 2023. Penelitian ini berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pengantarakarya Kaksubak (Teori Humanistik Abraham Maslow)*. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantarakarya Kaksubak* dengan menggunakan teori kepribadian humanistik untuk menemukan nilai-nilai positif yang dapat diambil oleh pembaca yang

tercerminkan dalam kepribadian tokoh utamanya dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi, khususnya yang menyangkut tentang kepribadian tokoh. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk membantu mengumpulkan data secara terperinci dan menghasilkan data yang akurat.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dinda Alfa Centauri, Mita Meilani dan Eva Dwi Kurniawan pada tahun 2023. Penelitian ini berjudul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra*. Penelitian ini berfokus pada aspek psikologis tokoh protagonis novel *Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra melalui lensa teori psikoanalisis Freud. Metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Marta Lise Pung, Listiana Dewi, dan Eva Dwi Kurniawan juga membahas topik yang sama pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Lin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye*. Fokus utama dari penelitian ini adalah, (1) Menganalisis kepribadian tokoh utama yaitu Linda, (2) pendeskripsian nilai Pendidikan karakter yang dialami tokoh utama. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif karena hasil yang dikemukakan berbentuk penjabaran deskripsi.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu penelitian ini memiliki pembeda dari penelitian sebelumnya adapun pembedanya yaitu dari objek material dan objek formal, penelitian ini menggunakan objek material berupa Novel dengan judul *Pukul setengah lima* dan berfokus pada analisis kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen dalam bentuk karya sastra yang dilakukan dengan cara studi pustaka. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif dan Hermeneutika yaitu dengan cara membaca novel lalu menafsirkan kata yang dianggap sulit dimengerti menjadi suatu kalimat yang mudah dimengerti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis isi novel lalu menghubungkan kedalam teori. Namun penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya kesamaan tersebut berada pada pendekatannya yaitu pendekatan Humanistis dari Abraham Mashlow.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu

generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Deskriptif kualitatif (QD) dikaitkan dengan bimbingan. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Penelitian dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu metode pengumpulan data pustaka yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Menurut pandangan Sugiyono (2019:21), metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena akan tetapi tidak digunakan untuk membuat simpulan yang lebih luas. Nazir dalam bukunya (2017:63) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek dan suatu kondisi suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, serta melukiskan fakta antarfenomena secara sistematis, faktual dan akurat. Metode penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, metode ini sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena dan keadaan sosial. Yang terakhir yaitu metode hermeneutika yaitu menafsirkan suatu kata atau kalimat yang dirasa susah untuk dipahami menjadi sesuatu yang mudah untuk dimengerti seperti mengartikan bahasa asing kedalam bahasa sendiri. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut yaitu karena objek materi dari peneliti berupa Novel hal tersebut tentu membutuhkan ketelatenan dalam membaca, memahami bacaan atau teks dan menafsirkan bacaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendekatan Humanistik Abraham Maslow, Maslow percaya bahwa kepribadian seseorang termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan. Kebutuhan tersebut mempunyai potensi untuk tumbuh menuju Aktualisasi diri. Maslow beranggapan bahwa kebutuhan paling rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum beranjak ke kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri. Hasil dari penelitian ini berdasarkan kebutuhan yang diutarakan Maslow adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum beranjak ke kebutuhan selanjutnya, kebutuhan ini berupa makan, minum, oksigen, pakaian, dll. Kebutuhan ini memiliki kekuatan atau pengaruh besar dari semua kebutuhan, kebutuhan ini satu satunya kebutuhan yang dapat terpenuhi atau bahkan selalu terpenuhi, karena ketika orang tidak bisa memenuhi kebutuhan fisiologis nya mereka akan hidup terutama untuk kebutuhan tersebut dan berulang kali berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam penelitian ini yang dilakukan melalui media novel dapat ditemukan bacaan yang tokoh tersebut memenuhi kebutuhan fisiologisnya, dapat dipaparkan dalam kutipan berikut ini:

Kuangkat gelas kopiku lalu kuminum (Rintik Sedu,2023:35)

Dia mesan sepiring nasi dengan ikan goreng,tumis tauge dan tempe kecap sementara aku hanya memesan secangkir teh hangat, aku belum ingin makan apalagi setelah Menonton Danu asyik makan seperti itu (Rintik sedu,2023:136)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan dalam kutipan diatas berupa makanan dan air. Dibuktikan juga dari kalimat *Kita kan Cuma makan Danu, sampai tua juga manusia kerjanya Cuma makan* (rintik sedu (2023:139) bahwa kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling utama dan akan selalu dipenuhi oleh semua manusia, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang mendasar sehingga individu cenderung mencari dan berusaha untuk memenuhinya, karena kebutuhan ini sangat berpengaruh untuk beranjak ketahap kebutuhan selanjutnya, makanya dalam novel tersebut tokoh berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya karena yang diharapkan ia dapat beranjak menuju kebutuhan selanjutnya, yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan raasa aman merupakan kebutuhan tentang keaman diri dari individu, entah mendapatkan keamanan dari luar maupun dari diri sendiri.

Apabila kebutuhan fisiologis kita terpenuhi kita akan kuat dan bisa menjaga keamanan diri kita yang dirasa mengancam, namun jika kita tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis kita, kita akan cenderung tidak mampu menjaga diri, kita akan terlihat lemah dan tidak bertenaga sama sekali.

Seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan fisiologis cenderung memiliki harapan hidup yang tinggi, sedangkan seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya ia akan cenderung memiliki harapan hidup yang rendah karena, seseorang yang tidak

memenuhi kebutuhan fisiologis dalam hidupnya akan mudah terserang penyakit seperti kurang gizi, magh, atau penyakit lainnya.

Seorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya akan kesulitan untuk mencapai aktualisasi diri. Sedangkan ciri seorang yang mampu mengaktualisasi diri adalah seorang yang memiliki harapan hidup tinggi dalam novel. Tokoh tidak memiliki harapan hidup yang rendah karena tokoh mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya baik dari segi sandang, pangan, papan, dan oksigen. Adapun alasan tokoh mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya karena tokoh dalam novel diceritakan bekerja, maka dari situlah ia mampu memenuhi kebutuhannya.

2) **Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan Rasa aman merupakan suatu kebutuhan yang mendorong suatu individu untuk mendapatkan keamanan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Ketika mereka tidak berhasil memenuhi kebutuhan rasa aman, mereka cenderung akan mengalami kecemasan dasar Maslow. Dalam Feist, J. & Feist, G. J. (2010:334). Dalam novel yang diteliti kebutuhan akan rasa aman dapat dijelaskan dalam kutipan berikut ini:

Aku suka semua tempat kecuali rumah. (Rintik Sedu, 2023:8)

Rumahku sudah tidak aman lagi. (Rintik sedu, 2023:8)

Aku tidak pernah takut, aku pernah takut ketika untuk pertama kalinya bapak menamparku. (Rintik sedu, 2023:64)

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa setiap manusia membutuhkan kebutuhan akan rasa aman dan berusaha untuk mencarinya, namun yang peneliti temui dalam penelitian novel yang berjudul Pukul Setengah Lima tokoh dalam novel tersebut kebutuhan akan rasa amannya belum terpenuhi, dalam kebutuhan rasa aman yang dimaksud rumah juga termasuk kebutuhan rasa aman, tokoh tersebut tidak menyukai rumah dikarenakan tokoh utama merasa tidak aman ketika di rumah yang disebabkan oleh bapaknya yang selalu berperilaku kasar kepada Alina dan ibunya. Usaha Alina dalam mencari rasa aman dibuktikan dari bacaan berikut ini: *Dia tidak melakukan banyak hal, selain mengompres tanganku dan memelukku, saat itulah aku sempat mengira bahwa Tio adalah jawabannya* (Rintik Sedu, 2023:59). Maksud dari bacaan tersebut adalah Alina mengira bahwa rumah yang tidak berbentuk bangunan tersebut ada dalam diri Tio, Alina mengira bahwa Tio akan memberikan rasa aman kepada Alina, Alina berfikir bahwa Tio adalah tempat pulang terbaik selain pulang kerumah, kebutuhan rasa aman dapat berupa keamanan internal dari diri sendiri maupun keamanan eksternal dari luar diri

seperti keamanan rumah atau keamanan dari orang seperti orang tua atau orang lain yang dipercaya mampu menjaga keamanan dia.

Dalam novel tokoh utama tidak mampu memenuhi kebutuhan rasa aman dan keamanan karena ia tidak mampu melindungi dirinya sendiri saat ia diperlakukan kasar oleh bapaknya, orang tuanya juga tidak memberikan rasa aman kepada Alina karena bapaknya bukannya melindungi Alina untuk mendapatkan keamanan hidup tetapi malah membuat Alina dalam bahaya, dan merasa tidak aman. Ketika berada didekatnya yang disebabkan bapaknya selalu berperilaku agresif kepadanya *Bapak berhenti menjadi manusia sejak pertama dia memecahkan gelas kaca keatas kepalaku karena membela ibu* (Rintik Sedu 2023:12)

Seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan rasa aman dan keamanan akan cenderung kesulitan untuk beranjak ke kebutuhan selanjutnya bahwasanya ia menjaga diri sendiri saja tidak bisa, bagaimana mungkin ia akan menjaga orang lain. Karena perbuatan ayahnya yang kasar kepada ibu dan Alina menyebabkan Alina tidak mampu beranjak ke kebutuhan selanjutnya ia akan cenderung trauma dengan lawan jenis dan memiliki *trust issue* kepada lawan jenis, ia akan kesulitan untuk menerima seseorang untuk menjadi pasangannya karena pengalaman buruk yang telah ia alami, sehingga ia akan memiliki ketakutan untuk menjalin hubungan dengan seseorang ia akan berfikir bahwa semua orang sama *Semua laki laki mungkin sama saja Danu juga mungkin hanyalah Tio dalam wujud lain*. (Rintik Sedu 2023:187) Selain itu Alina juga tidak merasakan keamanan dari pasangannya Tio, *Aku kira dengan sama kamu aku bisa merasa aman meski aku lagi nggak baik baik saja aja, tapi ternyata justru sebaliknya, kamu malah bikin aku takut yo*, (Rintik Sedu 2023:146).

3) **Kebutuhan Rasa kasih sayang**

Kebutuhan Rasa kasih sayang adalah kebutuhan yang berhubungan dengan aspek social yang ada pada masyarakat yaitu kebutuhan untuk merasakan cinta, kasih sayang, dan memiliki hak kepemilikan pada suatu hal. Cinta dan keberadaan mencakup beberapa aspek dari seksualitas dan hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta Maslow Dalam Feist, J. & Feist, T. G. J. (2010:334). Orang yang kebutuhan cintanya cukup terpenuhi sejak kecil, mereka tidak akan panik jika cintanya ditolak, orang yang tidak pernah merasakan cinta mereka akan menjadi tidak mampu memberikan cintanya, orang yang menerima cinta hanya dalam jumlah sedikit maka mereka akan sangat termotivasi untuk mencarinya. Didalam novel yang peneliti dapatkan dari kebutuhan cinta dan keberadaan adalah sebagai berikut:

Dalam novel dapat dianalisis bahwa tokoh utama kebutuhan cintanya belum sepenuhnya terpenuhi, ia tidak mendapat cinta dan kasih sayang dari orang tuanya seperti yang dikatakan oleh Maslow bahwa orang yang tidak pernah merasakan cinta mereka akan tidak mampu memberikan cintanya kepada orang lain, hal tersebut dibuktikan ketika Alina hendak diajak pacaran oleh Tio tetapi Alina menolak, dengan alasan Alina tidak ingin menjalin sebuah hubungan dengan label apapun dengan kata lain Alina ingin menjalin hubungan tanpa status *Gue ingin sebuah hubungan yo, tapi nggak pacarana atau istilah lainnya, gue ingin mengartikan sendiri hubungan yang gue jalani, mungkin orang bilanginya hubungan tanpa status.* (Rintik Sedu 2023:36), bahkan disaat Tio hendak mengajak Alina kejenjang yang lebih serius atau menikah Alina tetap menolak untuk tidak ingin bahkan tidak akan menikah dengan Tio hal tersebut dapat dianalisis bahwa alasan Alina tidak ingin menjalin hubungan dengan Tio karena ia berfikir bahwa Ketika ia menjalin hubungan dengan seseorang akan ada kata perpisahan *"Aku ngga mau menamai hubungan ini karena ngga mau segala hal yang terjadi diantara kita nantinya hanya perihal mulai dan selesai"* (Rintik sedu 2023:51), dan tidak ingin mendengar kata perpisahan tersebut karena ia yakin perpisahan tersebut pasti sangat menyakitkan, ia tidak ingin terluka karena perpisahan sebab Ketika ia terluka ia tidak punya tempat untuk mengeluh karena ia tidak mendapat kasih sayang dari orang tuanya, ia juga tidak mendapat keamanan dari keluarganya Namun sesuai dengan ungkapan Maslow yang selanjutnya bahwa orang yang menerima cintanya dalam jumlah sedikit ia akan cenderung mencarinya, hal tersebut tentu juga sudah dibuktikan dalam novel ketika Alina yang menyamar menjadi Marmi bertemu dengan seorang pria di bus bernama Danu ia merasakan ada yang berbeda dari Alina, dan saat itulah ia merasakan kenyamanan dan disaat itu juga Marni (Alina) merasakan jatuh cinta kepada Danu. *Aku tidak bisa menyembunyikan perasaanku yang timbul kaliini, aku tertarik pada Danu, mungkin juga sudah jatuh hati pada Danu.* (Rintik sedu,2023:109)

Jika dilihat dari sudut pandang Steinberg, Dalam Sanu, D. K., (2020:195-196) Steinberg membagi cinta dalam tiga komponen yaitu keintiman adalah perasaan dalam suatu hubungan yang meningkatkan kedekatan, keterikatan, dan keterkaitan. indikasi dari komponen keintiman diantaranya adalah:

- a) Saling mengerti dan memahami dengan orang yang dicintai

Alina tidak pernah menggap Tio sebagai seorang yang penting, Alina juga tidak menerima dan memberi dukungan yang baik dengan Tio, tidak adanya saling mengerti antara Tio dan Alina, Tio tidak mengerti tentang apapun tentang Alina karena Alina tidak mengandalkan Tio untuk segala masalah yang sedang ia alami, ia memilih untuk

memendamnya sendiri, Tio selalu merasa bahwa Tio mengerti tentang Alina padahal enggak ibarat buku Tio hanya mengetahui sampul bukunya tidak yang ada didalamnya. *Nggerti? Kamu tiap lebaran saja bisa foto keluarga Bersama, lalu kamu upload di mana mana, jadi kamu ngerti dari segi mana?* (Rintik Sedu 2023:19)

Ketika Alina bersama dengan Tio Alina tidak merasakan adanya keintiman berupa perasaan emosional yang berhubungan dengan kehangatan kepada Tio *Dia memelukku, badanku kaku. Aku tidak bisa lagi menemukan kehangatan dalam pelukannya* (Rintik sedu, 2023:82), akan tetapi ketika Alina menjelma sebagai Marni dan bertemu dengan Danu, tiga komponen tersebut muncul dari diri Marni (Alina), Alina merasakan sebuah kenyamanan yang ada *Hidupku belum pernah terasa nyaman ini. Aku bahkan sudah lama tidak memakai kata nyaman. Aku baru mendapatkannya kembali setelah bertahun-tahun lamanya, tidak kusangka kenyamanan itu hadirnya melalui sosok asing yang kutemui didalam bus* (Rintik sedu, 2023:119)

Komponen yang kedua adalah Hasrat (Passion) hasrat juga mengacu pada dorongan yang mengarah pada ketertarikan fisik, konsumsi seksual dan perasaan suka dalam suatu hubungan percintaan .hasrat dan komitmen (Sanu, D. K., 2020:194). Didalam Novel, Alina tidak memiliki perasaan suka sama sekali selama menjalani hubungan dengan Tio, dibuktikan pada kutipan berikut ini *Bagaimana bisa hilang rasa? Kalau memang sejak awal aku tidak pernah memilikinya sama sekali, sekalipun terhadapnya?* (Rintik Sedu 2023:93)

komponen ketiga Komitmen (commitment) Indikasi dalam komponen komitmen adalah rasa ingin saling mempertahankan walau terjadi pasang surut dalam perjalanan rumah tangga, dalam hal ini cinta Alina tidak menuhi komponen komitmen karena hubungan mereka dalam novel belum beranjak kedalam sebuah pernikahan, namun sempat akan beranjak Ketika Tio melamar Alina, namun Alina menolaknya *Aku nggak bisa nikah sama kamu, Aku nggak bisa nikah sama kamu, nggak akan* (Rintik Sedu 2023:157).

4) **Kebutuhan Mendapatkan Penghargaan**

Setelah kebutuhan akan cinta dan keberadaan terpenuhi, mereka bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan Mendapatkan Penghargaan yaitu kebutuhan untuk mendapatkan sebuah harga diri baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Maslow Dalam Feist, J. & Feist, G. J. (2010:335) mengidentifikasi dua tingkatan kebutuhan akan penghargaan yaitu reputasi dan harga diri. Reputasi adalah persepsi akan gengsi, pengakuan atau ketenaran yang dimiliki seseorang dilihat dari sudut pandang orang lain, sedangkan harga

diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai, bermanfaat dan percaya diri. Harga diri menggambarkan sebuah keinginan untuk memperoleh kekuatan, keberhasilan, kecukupan serta kemandirian dan kebebasan. Dalam novel yang menunjukkan tentang kebutuhan akan penghargaan adalah sebagai berikut:

Tidak ada yang gratis di zaman ini, kalau tidak bisa bayar pakai uang, bayar saja pakai dirimu sendiri, kata siti. Aku tidak setuju aku bukan alat tukar apalagi alat pembayaran aku adalah aku, sekalipun tidak ada lagi yang bisa kuberikan.

(Rintik sedu,2023:18)

Ayolah,kali ini gue bayar deh... Eh ti, nggak semua orang apa apa duit kayak lo ya.

(Rintik sedu,2023:68)

Dari kutipan novel tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh utama tidak begitu mendapatkan penghargaan dari orang tuanya, terutama bapaknya Ketika bapaknya menghargai Alina sebagai seorang anak ia tidak akan berperilaku kasar kepada anaknya seperti menampar, bapaknya akan berperilaku baik, ramah, halus dan lain lain, namun dalam novel bapaknya tidak menghargai Alina sebagai anaknya dibuktikan dalam novel diceritakan bahwa bapaknya menampar Alina, bapaknya juga membuat luka sembab dibagian tangan Alina hal tersebut membuktikan bahwa bapaknya tidak menghargai Alina sebagai anaknya, kemudian temannya Siti, Alina merasa bahwa harga dirinya direndahkan dengan menyuap Alina dengan uang untuk menutupi rahasianya, Siti merasa dengan cara itu Alina akan menjaga rahasianya, sedangkan Alina tidak ingin harga dirinya dijatuhkan dengan cara seperti itu alina berfikir bahwa Siti seorang temannya merendahkan harga dirinya. pada kebutuhan mendapatkan penghargaan Mashlow mengatakan bahwa setiap individu berhak mendapatkan harga diri mereka, harga diri yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan membawa dampak yang serius seperti depresi, kecemasan, stress, merasa tidak berguna dan lain sebagainya.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan tingkat tertinggi yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasi diri, kebutahn ini dicapai apabila seorang individu berhasil memenuhi 4 kebutuhan sebelumnya. Aktualisasi diartikan sebagai wujud asli/sesungguhnya untuk mencerminkan harapan serta keinginan seorang individu terhadap dirinya sendiri. Orang yang menunjang nilai nilai seperti kejujuran, keindahan, keadilan akan mengaktualisasikan dirinya setelah kebutuhan akan penghargaan nya terpenuhi, sementara orang yang tidak memiliki nilai ini tidak akan mengaktualisasikan dirinya walaupun mereka telah memenuhi masing masing dari kebutuhan dasar lainnya. Kebutuhan

akan aktualisasi diri ini mencakup pemenuhan diri, sadar akan potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin Maslow dalam Feist, J. & Feist, G. J. (2010:336)

Maslow Dalam Feist, J. & Feist, G. J. (2010:343) Orang yang mengaktualisasikan diri dapat mempertahankan harga diri mereka bahkan ketika mereka dimaki, ditolak bahkan diremehkan oleh orang lain, dalam novel terdapat bacaan Dimana Alina Mempertahankan harga dirinya, setelah ia direndahkan oleh Siti temannya untuk membantu Alina menjaga rahasia dengan bayaran uang, *Ayolah, kali ini gue bayar deh... Eh ti, nggak semua orang apa apa duit kayak lo ya.* (Rintik sedu, 2023:68).

Orang yang mengaktualisasi diri ini telah menjalani hierarki kebutuhan oleh karena itu mereka hidup dengan level kecukupan yang tinggi dan tidak mengalami ancaman terhadap keamanan mereka, pada novel Alina juga tidak terkategori sebagai individu yang mengaktualisasi diri kedua yaitu Orang yang mengaktualisasi diri ini telah menjalani hierarki kebutuhan oleh karena itu mereka hidup dengan level kecukupan yang tinggi dan tidak mengalami ancaman terhadap keamanan mereka, karena dalam novel Alina Memiliki ancaman terhadap keamanan disaat Alina yang selalu merasa tidak aman di rumah karena perlakuan bapaknya *"Kadang aku bingung, kenapa cerita horror harus tentang hantu? Kenapa tidak tentang bapak yang selalu memukuli ibu? Kenapa tidak luka lebam disekujur tubuh ibu dan tubuhku?"* (Rintik Sedu. 2023:8).

Orang yang mengaktualisasi diri termotivasi oleh prinsip hidup yang abadi. Keempat Orang yang mengaktualisasi diri cenderung memenuhi kebutuhan mereka untuk tumbuh, berkembang dan semakin menjadi apa yang mereka bisa.

Maslow Dalam Feist, J. & Feist, G. J. (2010:345-347) membuat daftar ciri ciri orang yang mengaktualisasi diri sebagai berikut:

- a) Penerimaan akan diri, orang lain, dan hal hal ilmiah, orang yang mengaktualisasi diri dapat menerima diri mereka sendiri apa adanya, mereka tidak bersikap berpura-pura dan tidak terbebani oleh kecemasan atau rasa malu yang berlebihan.

Aku Marni, pukul setengah lima aku menjadi orang lain akhirnya
(Rintik Sedu 2023:53)

Gue Dinda, Pukul setengah enam, aku menjadi orang lain lagi
(Rintik Sedu 2023:206)

Dari kutipan novel diatas tokoh utama tidak termasuk dalam ciri orang yang mengaktualisasi diri, karena tokoh utama yang bernama Alina berpura-pura menjadi orang lain yang bernama Marni, Alina tidak dapat menerima diri sendiri apa adanya dan lebih memilih berpura-pura menjadi seorang Marni karena terbebani rasa

kecemasan seperti tidak mau atau tidak bisa memberi jawaban semudah itu saat diajak kenalan dengan Danu, lalu ia memutuskan untuk berpura-pura menjadi seorang yang bernama Marni .

- b) Spontanitas, kesederhanaan dan kealamian, orang yang mengaktualisasi diri merupakan orang yang spontan, sederhana dan alami, mereka tidak berpura-pura dan tidak takut ataupun malu untuk mengekspresikan emosinya. Dalam novel Alina seorang yang tidak mampu mengekspresikan emosinya, dalam hal ini dibuktikan pada kalimat “*Aku membencinya sangat, sebab itu satu satunya keadaan kesepian yang kurasakan, marah tapi aku Cuma bisa diam.* (Rintik sedu 2023:65)

- c) Berpusat pada masalah, orang yang mengaktualisasi diri adalah ketertarikan mereka pada masalah diluar mereka, orang yang mengaktualisasi diri cenderung memusatkan perhatiannya pada tugas dan peduli pada masalah masalah yang terjadi diluar diri mereka.

Aku memang lebih suka memancing Tio berbicara tentang masalah orang lain dari pada masalahku sendiri. (Rintik sedu,2023:89)

Dari kutipan diatas tokoh utama mencapai puncak aktualisasi diri dimana dia selalu tertarik pada masalah orang lain diluar masalah mereka sendiri. Walaupun tujuan dari semua itu hanya untuk menutupi masalah yang dihadapi mereka sendiri, mereka selalu menyimpan segala masalah mereka sendiri, dan lebih tertarik untuk membahas masalah orang lain dibandingkan dengan membahas masalah yang sedang mereka hadap

- d) Kebutuhan akan privasi, orang yang mengaktualisasi diri dapat terlihat sebagai orang yang tidak ramah, padahal kenyataannya, ketidaktertarikan mereka hanya terbatas pada hal hal yang tidak penting, mereka menghabiskan sedikit energi untuk membuat orang lain kagum atau mendapatkan cinta dan penerimaan, mereka adalah orang-orang yang tergerak oleh diri sendiri, menolak usaha masyarakat untuk menjadikan mereka mengikuti hal yang sudah biasa dilakukan. Dalam novel Alina tidak pernah menceritakan masalah yang ia alami kepada orang lain *Aku ingin sekali cerita sama Tio tapi aku tahu dia tidak akan mengerti dan tidak akan merubah setelah aku cerita sama dia* (Rintik sedu 2023:81) *Sayangnya dalam buku yang ini Tio hanya membaca huruf besar dan judulnya saja, bukan karena tia tidak teliti namun aku selaku penulisnya sengaja tidak menuliskannya.*” (Rintik Sedu 2023:82).

- e) Kemandirian, orang yang mengaktualisasi diri merupakan orang-orang yang mandiri dan bergantung pada diri mereka sendiri untuk bertumbuh walaupun dimasa lalunya mereka pernah menerima cinta dan rasa aman dari orang lain. Dalam hal ini Alina tidak memenuhi dibuktikan pada (Rintik sedu, 2023:73) *Waktu aku kecil ibu mengambil alih jatah keputusanku disetiap fase kehidupanku, sekolah, teman, mimpi, cita cita, minuman, makanan, bahkan kegemaranku*. Alasan lain tokoh utama tidak mencapai aktualisasi diri yaitu karena kebutuhan sebelumnya seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang dan penghargaan belum terpenuhi, seseorang yang belum memenuhi kebutuhan sebelumnya akan tetap mencari kebutuhan tersebut sehingga ia tidak dapat beranjak menuju kebutuhan selanjutnya, ia akan *stuck* pada tahap itu untuk tetap mencari kebutuhan yang tidak terpenuhi sampai ia memenuhi kebutuhan tersebut, ia akan baru bisa beranjak ketahap selanjutnya. Untuk itu kebutuhan aktualisasi diri ini sangat tak banyak individu yang mencapai aktualisasi diri karena mereka hanya *stuck* pada tahap tertentu dengan alasan kebutuhan sebelumnya belum terpenuhi, namun ada juga individu yang sudah terpenuhi segala kebutuhan sebelumnya namun belum mencapai aktualisasi diri karena individu tersebut tidak mengaktualisasikan dirinya,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada novel *pukul setengah lima* karya rintik sedu dengan pendekatan Humanistik Abraham Mashlow peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui motivasi motivasi kebutuhan. Tokoh utama dalam novel selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, kebutuhan rasa aman juga ditemukan dalam novel terutama dalam hubungan dengan rumah dan keamanan pribadinya, tokoh utama tidak memenuhi kebutuhan rasa aman dikarenakan ia merasa tidak aman ketika dirumah dengan perlakuan bapaknya, ia juga tidak merasakan keamanan dengan pasangannya, kebutuhan cinta dan kasih sayang yang tercermin dalam novel antara hubungan tokoh utama dengan pasangannya, tokoh utama tidak mampu memberikan cintanya kepada orang lain, tetapi dalam perubahan identitasnya ketika Alina menjelma menjadi Marni ia merasakan rasa jatuh hati kepada seorang pria, didalam novel ditemukan juga kebutuhan akan penghargaan ketika tokoh utama menghadapi penghinaan dan merasa rendah diri ketika harga dirinya direndahkan, dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri menggambarkan perjuangan tokoh utama dalam memenuhi berbagai kebutuhan ini, dengan beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi sepenuhnya. Ini mencerminkan kompleksitas dan perkembangan karakter dalam

novel tersebut. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan tokoh utama dalam novel Pukul setengah lima karya Rintik Sedu (Alina) memunculkan kepribadian tersebut dikarenakan tokoh utama belum mencapai puncak aktualisasi diri dan belum tercukupinya sebagian kebutuhan yang ada dari tokoh tersebut, tokoh utama mengalami kecemasan dasar berupa krisis identitas dan kesulitan mencari jati dirinya sehingga ia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tercukupi tersebut. Namun alasan yang menonjol dari novel yang ditemukan oleh peneliti yaitu karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan keamanan dan cinta, karena tokoh utama tidak mendapatkan keamanan dari keluarga terutama dari bapaknya, tokoh utama juga kurang mendapatkan cinta dan kasih sayang dari keluarganya sehingga ia kesulitan untuk memenuhi atau mencari kebutuhan tersebut untuk dirinya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad. 2021. Metode penelitian kualitatif, syakir media press
- Centuari, D., A., Meilani, M., & Kurniawan, E.D. (2023) Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*. Vol(1),4,PP : 236-244. Doi: <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i4.2107>Received
- Endraswara, S. (2008).Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Feist,J.& FeisT,G.J. (2010) Teori Kepribadian Theories of Personality Edisi 7 Diterjemahkan oleh Handriatmo: Jakarta: Salemba Empat.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*.40(1), 23–42. doi:10.1002/nur.21768
- Nazir, Moh. 2017. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pung,M.L., Dewi,L., & Kurniawa, E.D. (2023) Analisis Kepribadian Tokoh Utama Lin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol (1),06, PP : 142-147. Doi : <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.169>
- Putri, D. S., Lelanggi, D., & Kurniawan, E.D. (2023) Kepribadian Abnormal Tokoh Fara dalam Novel Skizofrenia Karya Disadiss0. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol(01),06,PP : 131-137. Doi : <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.165>
- Resmiati, M. (2021). Humanisme dalam novel kata karya rintik sedu. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i2.2221>
- Sanu, D. K., & Taneo, J. (2020). Analisis teori cinta Sternberg dalam keharmonisan rumah tangga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 7(02), 191-207. <https://doi.org/10.21009/jkkp.072.07>

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. :Alphabet.

Wardani, F. Z., Murniviyanti, L., & Armariena, D. N. (2022). Kepribadian Dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam novel the midnight library Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(5), 276-2

Wiyatmi. 2014. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanva publisher.